

BAGIAN III

METODE PENELITIAN

A. Desain Lokasi Dan Subyek Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Kompetensi Pribadi Konselor yang diharapkan siswa akan dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK Negeri) di Kota Bandung yang tergolong sekolah unggulan. Keunggulan sekolah ditentukan berdasarkan pada ISO 9001-2000 yang telah dimiliki sekolah tersebut. Berdasarkan informasi Disdik Kota Bandung, dari 8 SMKN yang telah memiliki ISO 9001-2000 peneliti mengambil 3 teratas dari 8 SMKN tersebut yaitu: SMKN 6 Bandung, SMKN 13 dan SMKN 11 Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik sensus.

Siswa yang dijadikan subjek populasi adalah mereka yang pernah memperoleh layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Pemilihan ini

dilakukan karena mereka telah merasakan interaksi dengan konselor dan pasti menyalakan harapan-harapan terhadap konselornya.

B. Definisi Operasional Variabel

Kompetensi adalah suatu bagian kepribadian seseorang yang akan dan tahan lama dan dapat memprediksi tingkah laku dalam keberagaman situasi yang cukup luas dan tugas-tugas pekerjaan. Pribadi dimaksudkan sebagai karakteristik psikofisik yang dimiliki oleh seseorang. Konselor adalah sebutan bagi personel bimbingan dan konseling yang telah memiliki pendidikan dan keahlian yang diharapkan secara khusus melalui pendidikan profesi atau melalui sertifikasi profesi dan dibuktikan dengan sertifikat atau ijazah keprofesiannya. Kompetensi pribadi Konselor dalam penelitian ini dimaksudkan kepada kualitas pribadi Konselor yang berkenaan dengan kemampuan pribadi yang harus dimiliki oleh seorang Konselor

Adapun kompetensi pribadi Konselor, menurut Brammer (1979: 26–32) adalah sebagai *helper* yaitu: (1) sadar akan diri dan nilai-nilai, (2) sadar akan pengalaman-pengalaman kultural, (3) mampu menganalisis pengalaman diri sendiri, (4) mampu berperan sebagai model dan pemberi pengaruh, (5) peduli terhadap kepentingan orang lain (*altruisme*), (6) memiliki rasa etik yang kuat dan (7) bertanggung jawab. Corey (Sukartini, 2005) mengemukakan Konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya. Ciri-ciri penting tersebut adalah sebagai berikut : (1) memiliki cara-cara sendiri; (2) memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri;

(3) mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri;
(4) terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar;
(5) terlibat dalam proses-proses pengembangan kesadaran tentang diri dan orang lain; (6) mau dan mampu menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan;(7) memiliki identitas diri; (8) mempunyai rasa empati yang tidak posesif; (9) Hidup. Artinya, pilihan mereka berorientasi pada kehidupan;
(10) Otentik, nyata, sejalan (*congruent*), jujur, dan bijak; (11) memberi dan menerima kasih sayang, dapat memberikan sesuatu dengan sepenuh hati, mudah dipengaruhi oleh orang-orang yang dikasihi serta mempunyai kemampuan untuk memperhatikan orang lain; (12) hidup pada masa kini; (13) dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan; (14) dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan-pekerjaan dan kegiatan-kegiatan kreatif, menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan-kegiatan.

Sedangkan Rochman Natawidjaya (2003: 116) mengemukakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh Konselor diantaranya berkaitan dengan kepribadian, yaitu (1) sikap dan etika profesional; (2) nilai-nilai moral yang luhur; (3) penampilan diri; (4) kreativitas; (5) keterbukaan; (6) objektivitas; (7) kemandirian; (8) kesabaran; (9) kewibawaan sosial budaya; (10) keakraban; dan (11) empati.

Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), menetapkan Standar Kompetensi (SKKI) yang harus dimiliki oleh seorang Konselor Indonesia termasuk dalam aspek pribadi, yaitu:

Tabel 3.1
Standar Kompetensi Konselor Indonesia (SKKI)

KOMPETENSI	SUB KOMPETENSI
A. MENGEMBANGKAN PRIBADI DAN PROFESIONALITAS SECARA BERKELANJUTAN	
1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1.1 Menampilkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2 Konsisten dalam menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain 1.3 Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur
1. Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	2.1 Menampilkan kepribadian dan perilaku yang terpuji (seperti berwibawa, jujur, savara, ramah, dan konsisten) 2.2 Menampilkan emosi yang stabil 2.3 Peka, bersikap empati, serta menghormati keragaman dan perubahan 2.4 Menampilkan toleransi tinggi terhadap konseli yang menghadapi stres dan frustrasi 2.5 Menampilkan tindakan yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif 2.6 Bersemangat, berdisiplin, dan mandiri 2.7 Berpenampilan menarik dan menyenangkan 2.8 Berkomunikasi secara efektif
2. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika	3.1 Memahami dan mengelola kekuatan dan keterbatasan pribadi dan

<p>profesional</p>	<p>profesional</p> <p>3.2 Menyelenggarakan layanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru BK</p> <p>3.3 Mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah konseli</p> <p>3.4 Melaksanakan referral sesuai dengan keperluan</p> <p>3.5 Peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi</p> <p>3.6 Mendahulukan kepentingan konseli daripada kepentingan pribadi guru BK</p>
<p>3. Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja</p>	<p>4.1 Memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak-pihak lain (guru, wali kelas, pimpinan sekolah/madrasah, komite sekolah/madrasah) di tempat bekerja</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak-pihak lain di tempat bekerja</p> <p>4.3 Bekerjasama dengan pihak-pihak terkait di dalam tempat bekerja (seperti guru, orang tua, tenaga administrasi)</p>
<p>4. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling</p>	<p>5.1 Memahami dasar, tujuan, dan AD/ART organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p>

	<p>5.2 Mentaati Kode Etik Bimbingan dan Konseling</p> <p>5.3 Aktif dalam organisasi profesi bimbingan dan konseling untuk pengembangan diri dan profesi</p>
5. Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi	<p>6.1 Mengkomunikasikan aspek-aspek profesional bimbingan dan konseling kepada organisasi profesi lain</p> <p>6.2 Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk suksesnya pelayanan bimbingan dan konseling</p> <p>6.3 Bekerja dalam tim bersama tenaga praprofesional dan profesional profesi lain</p> <p>6.4 Melaksanakan referral kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan.</p>

Berdasarkan kompetensi pribadi Konselor yang dikemukakan oleh Brammer (1979: 26 – 32), Corey (Sukartini, 2005), Rochman Natawidjaya (2003: 116) dan ABKIN (2005) di atas, maka kompetensi pribadi Konselor yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu sifat-sifat konselor yang menunjukkan:

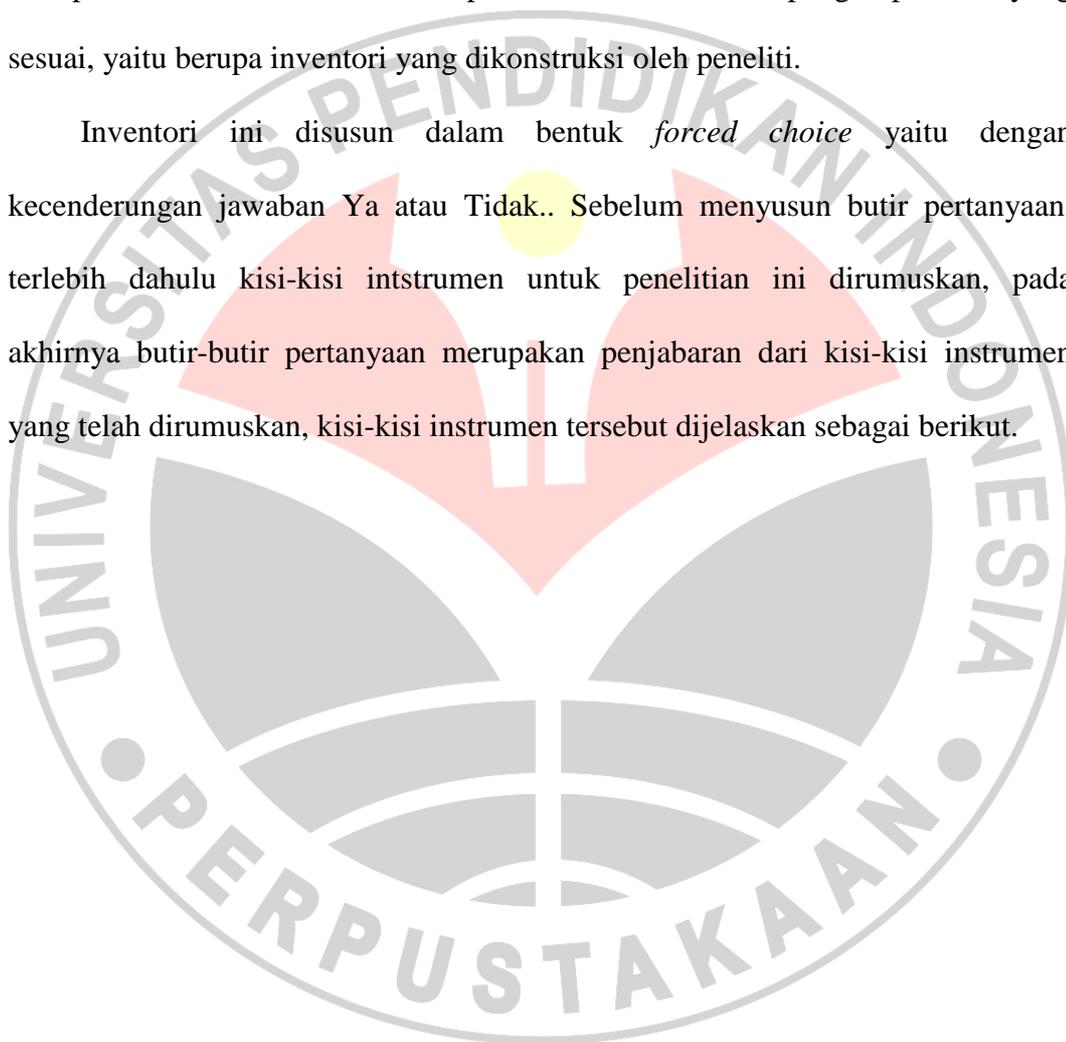
(1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Mahaesa; (2) Sikap terbuka; (3) Empatik; (4) Bertanggung jawab; (5) Kestabilan Emosi; (6) Kehangatan; (7) Sikap Positif; (8) Objektif; dan (9) Kesabaran.

C. Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kompetensi pribadi konelor yang diharapkan oleh siswa SMKN unggulan di Kota Bandung. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan alat/instrumen pengumpul data yang sesuai, yaitu berupa inventori yang dikonstruksi oleh peneliti.

Inventori ini disusun dalam bentuk *forced choice* yaitu dengan kecenderungan jawaban Ya atau Tidak.. Sebelum menyusun butir pertanyaan, terlebih dahulu kisi-kisi instrumen untuk penelitian ini dirumuskan, pada akhirnya butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran dari kisi-kisi instrumen yang telah dirumuskan, kisi-kisi instrumen tersebut dijelaskan sebagai berikut.



Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pribadi Konselor (Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item
Pribadi Konselor	A. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa	a. Taat beribadah	1, 2, 3
		2. Toleran terhadap klien yang berbeda agama	a. Menghormati dan menghargai terhadap klien yang berbeda agama	4.
	B. Keterbukaan	1. Penerimaan	a. Memahami dan menerima klien apa adanya b. Menerima kritikan klien	5, 6, 7, 8, 9 10, 11
		2. Terbuka terhadap gagasan baru	a. Menghargai dan menerima gagasan baru	12, 13
		3. Terbuka terhadap situasi baru	a. Menerima situasi baru b. Melakukan penyesuaian terhadap situasi baru	14 15, 16
	C. Empatik	1. Peka terhadap permasalahan siswa	a. membantu klien dalam memahami masalahnya b. peduli terhadap masalah klien	17, 18, 19 20, 21, 22
		2. Mendengarkan Keluhan Klien	a. kesungguhan dalam mendengarkan	23, 24
	D. Bertanggung jawab	1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kerja	a. Melakukan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya	25, 26, 27, 28, 29
		2. Memiliki Komitmen kerja		30, 31, 32, 33, 34, 35
	E. Stabilitas Emosi	1. Dapat mengendalikan emosi.	a. Bersikap tenang b. memiliki ketegasan	36, 37, 38 39
	F. Kehangatan	1. Ramah	a. memperlakukan klien secara bersahabat b. Cara berbicara	40, 41, 42 43, 44, 45
		2. Memupuk rasa akrab	a. kemampuan membina hubungan	46, 47, 48, 49
	G. Bersikap positif	1. Positif terhadap klien	a. mencintai klien b. Menerima kelebihan dan kekurangan diri c. Mencintai pekerjaan sebagai guru	50, 51, 52, 53, 54 55, 56 57, 58, 59

		2. positif terhadap pekerjaan	Bimbingan dan Konseling a. memiliki inisiatif	60, 61, 62
		3. Positif terhadap teman sekerja		63, 64, 65
	H. Objektivitas	1. Objektif memberikan penilaian	a. Menilai berdasarkan aturan	66, 67, 68, 69
	I. Kesabaran	1. Sabar dalam bekerja	a. Tidak mengeluh dalam bekerja b. Tekun dalam melaksanakan pekerjaan c. Tidak melihat pekerjaan berdasarkan imbalan	70, 71, 72, 73
		2. Sabar dalam menghadapi masalah	a. Tidak cepat putus asa b. Mencari solusi terbaik c. Tidak menyalahkan orang lain	74, 75, 76, 77.

2. Penimbangan (*Judge*) Instrumen Penelitian

Penimbangan perlu dilakukan untuk mendapatkan inventori yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian

Penimbangan (*judgement*) yang dilakukan oleh 2 (dua) orang dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, yaitu: Dr. Ilfiandra, M.Pd; dan Ipah Saripah, M.Pd.

Berdasarkan hasil timbangan dosen ahli, kisi-kisi mengalami perbaikan terutama pada sub aspek dan indikator walaupun secara keseluruhan telah mengacu kepada definisi operasional, sedangkan dari 77 butir pernyataan yang dibuat setelah dinilai oleh para penimbang yang dapat digunakan hanya 55 butir

pernyataan. 21 butir pernyataan yang lain dibuang karena memiliki kandungan maksud yang sama dengan ke 55 butir pernyataan yang dianggap layak.

3. Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Uji coba dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam inventori dapat dipahami. Uji keterbacaan butir-butir pernyataan yang akan digunakan, dilakukan oleh 15 (lima belas) orang siswa SMKN Negeri yang memiliki kesamaan karakteristik dengan subjek populasi (yaitu telah pernah memperoleh layanan bantuan konselor).

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba meliputi validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas instrumen yang layak pakai yang dapat digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 31 orang siswa kelas 3 SMKN 11 Bandung. Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 55 item. Setelah dilakukan perhitungan validitas, diperoleh item soal yang valid sebanyak 52 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 item.

D. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dapat digunakan dalam penelitian apabila telah memenuhi persyaratan yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Suryabrata (1999:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai *sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur*. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan-ukur suatu instrumen.

Adapun reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat kejajegan (*konsistensi*) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan alat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

a. Pengujian Validitas Item

Validitas item adalah derajat kesesuaian antara satu item dengan item-item yang lainnya dalam suatu perangkat instrumen. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

- 1) Validitas isi dan konstruk dilakukan kepada dua orang ahli untuk menguji instrumen apakah tepat untuk digunakan atukah tidak, selanjutnya para ahli

tersebut memberikan pendapatnya terhadap kekurangan instrumen sehingga dapat dilakukan perbaikan atas pendapat dari para ahli tersebut.

- 2) Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa yang berguna untuk menguji apakah instrumen yang digunakan tiap poinnya dapat dimengerti oleh siswa.

Setelah data didapatkan maka pengujian validitas menggunakan rumus point biserial, yakni:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek yang mendapat skor, yang kemudian dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

SD_t = Standar Deviasi skor total

p = Proporsi subjek yang mendapat skor

q = $1 - p$

Adapun kriteria validitas suatu instrumen dikatakan valid apabila t -hitung $<$ t -tabel dan dikatakan invalid apabila t -hitung $>$ t -tabel, kriteria tersebut hasil interpolasi $df = n - 2$.

Setelah melakukan uji coba instrumen yang dilakukan pada 31 orang siswa kelas 3 SMKN 11 Bandung, data uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas tiap item.

Jumlah item yang diujicobakan sebanyak 55 item. Setelah dilakukan perhitungan validitas, diperoleh item soal yang valid sebanyak 52 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 item.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui keterandalan alat ukur atau ketetapan alat ukur. Jika suatu alat ukur yang memiliki reliabilitas baik, maka alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden jika responden tersebut mengisi kuesioner itu pada waktu yang berbeda.

Makin tinggi harga reliabilitas instrumen, kemungkinan kesalahan yang terjadi akan makin kecil jika keputusan tentang variabel pengukuran ditetapkan berdasarkan skor yang diperoleh dari instrumen.

Untuk menguji nilai reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder Ricardson-21 (KR-21).

$$KR-21 = r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\bar{X}(k-\bar{X})}{k \cdot S^2} \right)$$

Keterangan :

KR-21 = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya item

\bar{X} = Mean atau rata-rata skor total

s^2 = Standar deviasi

Sedangkan dalam pengkriteriaannya digunakan kriteria Guilford

Tabel 3.3
Klasifikasi Reliabilitas Guilford

0,80-100	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Berdasarkan pada pedoman diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas instrumen kompetensi pribadi konselor sebesar 0, 896 berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, diperoleh item soal yang valid sebanyak 52 item dan yang tidak valid sebanyak 3 item. Sehingga item soal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 52 item. sebagaimana tergambar pada Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pribadi Konselor (Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	
Pribadi Konselor	A. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa	1. Menjalankan ibadah kepada Tuhan yang Maha Esa	a) Mengerjakan tugas senantiasa dikaitkan dengan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa	1
		2. Toleran terhadap klien yang berbeda agama	b) Menghormati dan menghargai siswa yang berbeda agama	2,3
	B. Keterbukaan	1. Penerimaan	a) Memahami dan menerima siswa apa adanya	4, 5, 6, 7
		2. Terbuka terhadap gagasan baru	b) Mampu menerima kritikan a) Menghargai dan menerima gagasan baru	8, 9, 10 11,
	C. Empatik	1. Peka terhadap permasalahan siswa	a) Membantu siswa dalam memahami masalahnya	12, 13
		2. Mendengarkan Keluhan siswa	b) Peduli terhadap masalah siswa a) Kesungguhan dalam mendengarkan	14, 15 16, 17
	D. Bertanggung jawab	1. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas kerja	a) Melakukan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya	18, 19, 20
		2. Memiliki Komitmen kerja	a). Berkomitmen untuk membantu kepentingan utama siswa.	21, 22
	E. Stabilitas Emosi	1. Dapat mengendalikan emosi.	a). Bersikap tenang b). memiliki ketegasan	23, 24, 25, 26
	F. Kehangatan	1. Ramah	a) memperlakukan siswa secara bersahabat	27, 28
		1) Memupuk rasa akrab	b). Cara berbicara a). Kemampuan	29, 30, 31 32, 33,

			membina hubungan	34
	G.Bersikap positif	1. Positif terhadap diri sendiri	a) Menerima kelebihan dan kekurangan diri	35, 36
		2. Positif terhadap konseli (siswa)	a) Mencintai siswa	37, 38, 39
		3. positif terhadap pekerjaan	a) Mencintai pekerjaan sebagai konselor b). Memiliki inisiatif	40, 41, 42, 43
		4. Positif terhadap teman sekerja	a). Menilai teman sekerja berdasarkan sikap yang objektif	44, 45, 46, 47
	H. Objektivitas	1. Objektif memberikan penilaian	a) Menyatakan sesuatu sebagaimana adanya	48, 49, 50
	I. Kesabaran	1. Sabar dalam bekerja	a) Tidak mengeluh dalam bekerja	51,
		3. Sabar dalam menghadapi masalah	a) Tidak cepat putus asa	52

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memilih lembar daftar cek yang telah diisi dengan lengkap. Dari hasil verifikasi tersebut data responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk dan memenuhi syarat untuk dapat diolah.

b. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan cara yang dilakukan dalam merekap semua data yang memadai untuk diolah, dimana data yang memiliki kelengkapan dalam

pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebar. Data yang dianggap layak untuk diolah adalah yang lengkap baik kelengkapan identitas kelas, tingkatan kelas maupun jawaban terhadap inventori yang dikemukakan.

Berdasarkan verifikasi data, dari 675 responden yang dijadikan subjek penelitian, yang dianggap lengkap dan dapat diolah lebih lanjut berjumlah 675 data responden.

c. Penyebaran/Persentase

Dalam penelitian ini, semua butir item adalah pernyataan dan pertanyaan positif, sehingga langkah-langkah yang ditempuh dalam penyebaran terhadap jawaban dari setiap butir soal adalah apabila partisipan menjawab “ya” maka diberi skor 1, apabila menjawab “tidak” maka diberi skor=0

d. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang harapan siswa terhadap kompetensi pribadi konselor. Keseluruhan proses analisis data kuantitatif ini menggunakan bantuan komputer melalui aplikasi *software Microsoft Office excel 2003*.

Untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian dilakukan pengelompokan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal menurut Rakhmat (Riduwan, 2005: 215) yaitu

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

Pengelompokkan sumber data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73, kurva normal dengan $Z = 0,61$;
- 2) Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai dengan $Z = +0,61$;
- 3) Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah:

$X \geq X_{id} + 0,61sd$	adalah tinggi
$X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$	adalah sedang
$X \leq X_{id} - 0,61sd$	adalah rendah

Untuk melihat gambaran umum harapan siswa secara keseluruhan maupun gambaran perbedaan harapan siswa laki-laki dan perempuan pada setiap aspek, dipergunakan teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Persentase aspek} = \frac{\Sigma \text{ responden yang menjawab Ya per sub aspek}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$

F. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Agar pencarian fakta dan interpretasi yang dilakukan tepat, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Whitney (Nazir, 2005:54). Karena itu prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penyusunan proposal penelitian dibawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah Skripsi.
- 2) Pengajuan dosen pembimbing penulisan Skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 3) Penerbitan surat pengangkatan dosen pembimbing penulisan Skripsi Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 4) Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia melalui surat Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 5) Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia melalui surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- 6) Pengajuan permohonan izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung melalui surat Rektor Universitas Pendidikan Indonesia

- 7) Pengajuan permohonan izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung melalui surat Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung
- 8) Pelaksanaan penelitian tentang Kompetensi Pribadi Konselor pada SMKN 6, SMKN 11, dan SMKN 13 Kota Bandung, mulai tanggal 10 s.d 20 Desember 2008.
- 9) Pengolahan dan analisis data dalam upaya menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian; dan
- 10) Penyusunan rumusan kompetensi pribadi konselor yang didasarkan atas harapan-harapan siswa sebagai tujuan akhir penelitian yang dilakukan.

